**Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global**
**Vol.3, No.1 Februari 2024**
e-ISSN: 2962-0848; p-ISSN: 2964-5271, Hal 213-219
DOI: https://doi.org/10.30640/cakrawala.v3i1.2185

# Sosialisasi Penggunaan Media *Pop Up Book* di SD Negeri Malaka

## *Socialization of the Use of Pop Up Book Media in Malaka State Elementary School*

**Yufrizal Yufrizal[1*], Patri Janson Silaban[2], Lasma Silaban[2]**
[1]SD Negeri Malaka, Aceh, Indonesia
[2]Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia
[3]UPT SD Negeri 067241, Kec. Medan Denai, Medan, Indonesia
*E-mail: yuhfrizal20041987@gmail.com[1], patri.jason.silaban@gmail.com[2], lasma.silaban1111@gmail.com[3]*

**Article History:**
Received: 02 Januari 2024;
Accepted: 30 Januari 2024;
Published: 28 Februari 2024

***Keywords:*** *Learning Media, Pop Up Book, Socialization.*

***Abstract:*** *This service or socialization was motivated by a problem among students at SD Negeri Malaka Class II, namely that many students were still not fluent in reading. This happens because teachers are lacking in implementing literacy movements such as reading 15 minutes before studying, not implementing reading corners in the classroom and not using media and models appropriately, teachers are not playing an active role in inviting students to visit the school library and teachers are not providing assistance to students. in supervising learning, especially Indonesian language learning, namely in the aspect of reading skills, namely reading poetry, therefore it is seen that students lack enthusiasm in learning. The teacher must choose the right model and use interesting, creative and innovative learning media. Therefore, the teacher takes steps by using pop up book media to increase students' reading interest. The approach or method used is Participatory Action Research (PAR) which is a research approach that involves active participation from community groups who are research subjects. This method aims to produce knowledge that is relevant, useful and can be applied in everyday life. This activity was carried out at Malaka Class II Elementary School. With the presence of Pop up book media, students will be inspired and increase their interest in reading. by using Media.*

**Abstrak**

Pengabdian atau sosialisasi ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan di kalangan siswa SD Negeri Malaka Kelas II yaitu dimaa sebagian siswa masih banyak belum lancar dalam membaca. Hal ini terjadi karena guru kurang dalam melaksanakan seperti literasi gerakan membaca 15 menit sebelum belajar,kurang menerapakan pojok baca dalam kelas dan kurang tepat dalam penggunaan media dan model,guru kurang berperan aktif dalam mengajak siswa berkujung keperpustakaan sekolah serta guru kurang dalam melakukan pendampingan terhadap siswa dalam pengawasan pembelajaran kususnya pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu pada aspek ketrampilan membaca,yaitu membaca puisi,oleh karena itu dilihat siswa kurang semangat dalam pembelajaaran guru harus memilih model yang tepat dan menggunakan media pembelajaran yang meanarik,kereatif dan inovatif.oleh kareana itu guru mengambil langkah dengan menggunakan media pop up book guna meningkat minat membaca siswa. Adapun pendekatan atau metode yang gunakan yaitu *Participatory Action Researc* (PAR) adalah pendekatan penelitian yang melibatkan partisispasi aktif dari kelompok masyarakatyang menjadi subjek penelitian, metode ini bertujuan untuk menghasilkan pengetahuan yang relevan, bermanfaat, dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilaksanakan di SD Negeri Malaka Kelas II. Dengan adanya Media *Pop up book*, maka siswa akan tergugah dan terdongkrak rasa minat membaca semakin bertambah atau meningkat. dengan menggunakan Media.

**Kata Kunci**: Media Pembelajaran, Pop Up Book, Sosialisasi.

*Yufrizal, yuhfrizal20041987@gmail.com

## PENDAHULUAN

Membaca adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan bagian atau komponen dari komunikasi tulis. Dalam komunikasi tulis, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulis atau hurufhuruf. Dapat dipahami bahwa pada tingkatan membaca permulaan, proses pengubahan inilah yang terutama dibina dan dikuasai, dan ini terutama dilakukan pada masa anak-anak, khususnya pada tahun permulaan di sekolah. Pengertian pengubahan di sini juga mencakup pengenalan huruf-huruf sebagai lambang bunyibunyi bahasa. Setelah pengubahan bunyi bahasa tersebut dikuasai secara mantap, barulah penekanan diberikan pada pemahaman isi bacaan. inilah yang dibina dan dikembangkan secara bertahap pada tahun-tahun selanjutnya di sekolah. Meskipun dewasa ini ada puluhan teknik pengajaran bahasa dilontarkan dan dikenalkan oleh para pakar pendidikan dan pengajaran bahasa, tampaknya elemen dasar pendidikan bahasa secara tradisional tetap tidak dapat dibuang begitu saja. Elemen dasar seperti mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan seringkali juga menerjemahkan, tetap menjadi bagian tidak terpisahkan dalam teknik pengajaran bahasa yang mana saja.

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Berikut adalah tujuan membaca: Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh, apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh, apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh.Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*), Membaca untuk mengetahui mengapa hal ini merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami oleh tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*), Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*), Fikr (2018), Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai membaca. Ini disebut membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Sarwiji, 2008: 2). Keempat keterampilan berbahasa tersebut memiliki hubungan yang erat satu dengan yang lain. Di sekolah dasar, keterampilan berbahasa seorang guru harusnya dapat membibing siswanya agar dapat membaca puisi dengan baik. Kegiatan membaca puisi sangatlah penting dikenalkan kepada anak sejak dini bahkan sejak usia sekolah dasar. Kegiatan membaca puisi dapat meningkatkan kemampuan mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasi puisi berpengaruh dalam mempertajam penalaran serta kepekaan anak terhadap sebuah permasalahan sosial yang terjadi di sekitarnya, bukan hanya sekedar menghayati dan memahami isi puisi yang sedang dibaca. Secara khusus, Supriyadi menyatakan manfaat membaca puisi di sekolah dasar. Dalam bukunya Supriyadi menyatakan bahwa manfaat membaca puisi untuk siswa sekolah dasar adalah untuk belajar mengapresiasi sebuah karya sastra. Bentuk apresiasi tersebut dapat diwujudkan kegiatan mendengar serta memahami sebuah puisi, mendeklamasi, membaca dan menulis puisi anak (Supriyadi, 2006: 111).

Kemampuan membaca puisi anak ditentukan oleh beberapa faktor yang ada pada saat pembelajaran berlangsung dan faktor dari dalam siswa. Salah satu faktor yang ada pada saat pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan, strategi, metode dan teknik pembelajaran serta media yang digunakan. Oleh karena itu peranan guru dalam pembelajaran sangatlah penting. Sedangkan faktor dari dalam siswa menurut Wijayanto (2002: 44-47), yaitu: 1) kemampuan memanfaatkan alat ucap sebagai alat komunikasi, 2) penguasaan faktor kebahasaan yaitu kemampuan dalam pelafalan kejelasan suku kata dan bunyi yang sesuai dengan jiwa dan tema puisi, dan 3) penguasaan faktor non kebahasaan yaitu sikap mampu percaya diri dan tenang. Saat membaca puisi diperlukan beberapa kemampuan diantaranya adalah kemampuan untuk memahami isi puisi yang dibaca, kemampuan pemilihan irama yang sesuai, kemampuan mengontrol volume suara dan kemampuan pemilihan mimik gerak yang sesuai dengan isi puisi.

Menurut Darmuki dkk, (2019) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa yang dipakaiuntuk berkomunikasi dengan oranglain secara tidak langsung atau secara tulis.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik diarahkan untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar,baik secara tertulis maupun lisan. Tujuan tersebut sesuai dengan salahsatu keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 yaitu keterampilan komunikasi (Supena dkk., 2021). Salah satu keterampilan berbahasa yang masih sangat perlu menjadi perhatian adalah keterampilan membaca, apalagi membaca puisi bagi siswa.Membaca puisi tidaklah mudah bagi siswa Sekolah dasar, maka dari itu peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing di kelas sangatlah penting. Guru harus aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran membaca puisi adalah bagian dari pembelajaran apresiasi sastra. Pembelajaran apresiasi sastra merupakan proses antara guru dan siswa, yang menjadikan proses pengenalan, pemahaman, dan penghayatan. Pembelajaran sastra khususnya puisi dalam kegiatan belajar belum diupayakan secara maksimal karena sebenarnya pembelajaran puisi merupakan kegiatan pementasan karya seni yang memerlukan kemampuan khusus.Lebih tegas lagi, Gunatama, (2010:314) menyatakan bahwa "pembaca puisi setidaknya perlu mempersiapkan kondisi psikologis, (konsentrasi, percaya diri dan pendalaman)". Sesuai dengan silabus kelas IV SDpada aspek Standar Kompetensi terdapat materi tentang pembacaan puisi. Standar Kompetensi tersebut berbunyi: memahami pembacaan puisi.

Pada kompetensi dasar ada dua yaitu menanggapi cara pembacaan puisi dan merefleksi isi puisi yang dibacakan. Berdasarkan observasi awal, terlihat bahwa guru belum mampu menjadi model yang baik dalam pembelajaran membaca puisi. Guru belum mampu menjiwai dan menghayati puisi yang dibacakan. Keadaan ini membuat siswa tidak mampu memahami puisi yang dibacakan oleh guru. Pada akhirnya, dalam praktik murid pun kesulitan untuk berlatih membaca puisi. Proses belajar mengajar membaca puisi di SDN Mlati Tenggerejo Kedungpring Lamongansiswa banyak yang masih kesulitan. Sebagai gambaran antara lain, siswa membaca puisi dengan pelafalan kata dan intonasi yang kurang tepat, siswa masih merasa malu untuk mengekspresikan diri dalam membaca puisi didepan kelas, sehingga menyebabkan penampilannya kurang maksimal, tidak bisa fokus dengan baik terhadap apa yang sedang mereka baca dan tidak adanya siswa yang berani tampil secara sukarela. Apabila hal ini tidak segera diperbaiki, maka kesulitan siswa dalam membaca puisi tidak dapat teratasi dengan baik. Penyebab siswa belum sepenuhnya menguasai dengan baik, ini bisa terjadi karena guru dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah saja. Selama ini guru hanya menjelaskan secara teoritis membaca puisi intonasinya harus benar,

vokalnya harus jelas serta berekspresi yaitu sesuai dengan isi puisi yang dibacakan tanpa memberikan contoh secara praktik langsung, oleh karena itu ketikasiswa diminta tampil belumberani, merekatakut kalau membaca puisinyatidak baik akan ditertawakan temannya atau dimarahi guru, merasa malu, sehingga saat membaca puisi mereka menundukkan kepalanya, dan kurang percaya diri, masih nerves.

Salah satu solusi siswa bisa termotivasi untuk menyukai pembacaan puisi dengan mengajak siswa berdiskusi tentang puisi yang akan dibacakan, siswa bisa melihat guru sebagai model langsung atau dengan menggunakan metode demonstrasi. Media pembelajaran merupakan suatu inovasi yang dapat menunjang proses dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa tertarik dan senang mengikuti pembelajaran. Bluemel dan Taylor (Dewanti dkk, 2018) menyebutkan kegunaan dari penggunaan media *pop-up book*,diantaranya: dapat meningkatkan rasa cinta anak terhadap buku serta meningkatkan keterampilan membaca.Berdasarkan hasil observasi, permasalahan yang ada di kelas I yaitu keterampilan membaca siswa masih rendah. Ada siswa yang belum dapat membaca huruf menjadi suku kata, ada juga yang sudah hafal hurufnya tetapi dalam melafalkannya kurang percaya diri. Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti menerapkan penggunaan media *pop-up book* sebagai inovasi pembelajaran khususnya pada keterampilan membaca. Peneliti memilih media *pop-up book* karena merupakan media 3D yang memberikan manfaat karena siswa menjadi interaktif, berkesan dan memberikan pengalaman belajar bagi siswa Hal tersebut sependapat dengan Dyk dalam Mardiah (2017) bahwa media pop-up book sangat bermanfaat bagi siswa karena siswa menjadi interaktif, berkesan dan memperoleh pengalaman belajar yang efektif.

Oleh sebab itu, seorang anak yang membaca dengan suatu tujuan akan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan anak yang tidak memeliki tujan membaca. Membaca bagian tidak sematamata hanya untuk memperoleh pengetahuan dan memperbanyak kosa kata namun, bagi setiap anak yang gemar membaca apabila ia dihadapkan dalam masalah yang nyata dalam kehidupan sehariharinya maka anak tersebut akan lebih dapat menghadapinya dan menyesuaikannya, yaitu pada materi membaca puisi umumnya dianggap susah yang disampaikan oleh siswa kelas II SD Negeri Malaka termasuk Penentuan dalam hal membaca sebuah puisi. Tujuan di lakukan dari kegiatan sosialisasi ini adalah untuk membantu dan memberikan pemahaman kepada guru-guru di SD Negeri Malaka tentang penggunaan media Pop up book dalam pembelajaran.

## METODE

Metode adalah suatu pendekatan, cara, atau sistem yang digunakan untuk mencapai tujuan atau hasil tertentu. Dalam berbagai konteks, metode merujuk pada prosedur atau langkah-langkah yang diikuti dalam melaksanakan suatu tindakan atau proses. Participatory action research (PAR) adalah tata cara studi yang dilaksanakan secara partisipatif. Sosialisasi yang dilakukan dengan melibatkan dewan guru dan peserta didik untukikut serta dalam sosialisasi tersebut. khususnya pada siswa siswi kelas II. Sosialisasi ini bisa berjalan dengan lancar karena adanya dukungan dan kerja sama yang baik dengan pihak sekolah dengan penyedia ruang kelas yakni dikelas II. Kegiatan ini bersifat sosialisasi yang hanya dilaksanakan dengan sekali pertemuan yaitu pada 10 Februari tahun 2024 di SD Negeri Malaka

## HASIL

Sosialisasi ini dilakukan secara tatap muka. Hal ini dikarenakan sosialisasi dengan cara tersebut lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik agar lebih terfokus. Sosialisasi materi tentang membaca puisi dengan meggunakan media pop up book tersebut.Media Pop up book membaca puisi adalah dimana sebuah buku yang sudah dirancang dan di desain dalam bentuk sebuah buku bergambar yang berdimensi,dimana ketika membuka halaman demi halaman gambar yang terdapat dalam buku tersebut seakan-akan berdiri dan bergerak. Dimana pop up book merupakan sebuah Media pembelajaran terbuat dari karton hitam,kertas plano atau kertas berwarna-berwarni,kotak kardus,pisau kater.rol,gunting polpen,lem fox.dan lain-lain.

Cara penyajian media pop up book dalam pembelajaran adalah : Guru menunjukan media pop up book kepada peserta didik untuk di amati serta selajutnya guru membuka halaman demi halaman sampai halaman terakhir pada pembukaan halaman demi halaman gambar yang terdapat pada setiap halaman bentuk gambar berdimensi seakan-akan gambar bergerak dan berdiri pada media pop up book tersebut, Serta Pada setiap halaman mulai gambar halaman satu sampai halaman terakhir terdapat teks puisi, Seperti yang sudah di bahas di atas tentang media pop up book ,dimana media ini cukup mudah dan sederhana.saya menjelaskan langkah demi langkah penggunaan atau penyajian media pop up book tersebut. Bukti-bukti bahwa media *pop up book* layak di gunakan untuk proses kegiatan belajar mengajar (KMB) adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Penilaian Media *Pop Up Book***

| No | Butir Yang dinilai | Skala Penilaian | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Materi yang ada dalam media Pop up book sesuai dengan standard Kompetensi Dasar dan Kompetensi Dasar | | | | | |
| 2 | Media Pop up book mampu menambah motivasi peserta didik dalam membaca puisi | | | | | |
| 3 | Media Pop up book sesuai dengan karakterestik peserta didik | | | | | |
| 4 | Puisi yang disampaikan melalui Media Pop up book mudah dibaca dan diphami oleh pesert a didik | | | | | |
| 5 | Tujuan pembelajaran melalui Media Pop up book dapat tersampaikan | | | | | |
| 6 | Pengembangan Media Pop up book relavan dengan topik yang di ajarkan | | | | | |
| Jumlah | | | | | | |

**Tabel .2 Nilai Indikator Media *Pop Up Book***

| No | Keadaan Pedagogik dan Konseptual | Keadaan Fisik |
|---|---|---|
| 1. | 80 | 84 |
| 2. | 84 | 82 |
| 3. | 89 | 90 |
| 4. | 84 | 85 |
| 5. | 82 | 90 |
| 6. | 80 | 87 |

Dari tabel tersebut bahwa nilai rata-rata Media Pop up book yang disosialisasikan pada guru di SD Negeri Malaka meliputi;

a. Keadaan pedagogi dan konseptual dengan nilai tertinggi 89; nilai terendah 80; dan nilai rata-rata 83.
b. Keadaan fisik nilai tertinggi 90; nilai terendah 82; dan nilai rata-rata 86.Dengan demikian, bahwa alat peraga yang disosialisasikan pada guru di SD Negeri Malaka sangat sangat cocok digunakan pada sekolah dasar.

**Gambar 1. Dokumentasi Sosialisasi Penggunaan Media Pop Up Book**

**DISKUSI**

Media pembelajaran yang menarik dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa tertarik dan senang mengikuti pembelajaran. Bluemel dan Taylor (Dewanti dkk, 2018) menyebutkan kegunaan dari penggunaan media *pop-up book*,diantaranya: dapat meningkatkan rasa cinta anak terhadap buku serta meningkatkan keterampilan membaca. Hal tersebut sependapat dengan Dyk dalam Mardiah (2017) bahwa media pop-up book sangat bermanfaat bagi siswa karena siswa menjadi interaktif, berkesan dan memperoleh pengalaman belajar yang efektif. Tujuan di lakukan dari kegiatan sosialisasi ini adalah untuk membantu dan memberikan pemahaman kepada guru-guru di SD Negeri Malaka tentang penggunaan media *Pop up book* dalam pembelajaran.

## KESIMPULAN

Sosialisasi alat peraga atau Media Pop up book ini diharapkan tentu mampu membantu guru agar lebih mudah serta lebih sesuai dalam pengguanaan alat bantu media,dalam memberikan dan menjelaskan tentang materi tersebut kepada peserta didik dan peserta didik juga lebih mudah dalam memahami membaca puisi serta mempelajarinya,dan diharapkan peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas nantinya.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Saya mengucapkan terima kasih banyak kepada Bapak Ibu dosen Pembimbing, guru pamong dan juga program studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Santo Thomas. Serta pihak sekolah SD Negeri Malaka yang telah mendukung dan membantu serta dapat terlaksananya kegiatan sosialisasi penggunaan media *pop up book* pembelajaran yang buat dengan lancar dan baik.

## DAFTAR REFERENSI

Anggara, Rendi Wisnu. "Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi pada Siswa Sekolah Dasar. " *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7.3 (2021): 1012-1018.

Harianto, Erwin. "Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9.1 (2020): 1-8.

Indriamukti, Eufrasia Findrianasari. "Upaya meningkatkan kemampuan membaca puisi anak melalui pembelajaran konstektual. " *Basic Education* 7.29 (2018): 2-896.

Nurhidayah, Ana Binti, Uci Ulfa Nur'afifah, and Arifian Dimas. "Efektivitas Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas I di SDN Wonokerto 1 Tahun Pelajaran 2022/2023." *Global Education Journal* 1.4 (2023): 220-227.

Sari, Puput Purwita. "Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 7.2 (2018): 205-217.

Silaban, P. J., Saragih, E. D., Lumbagaol, M. A., Tumangger, R. R., Tarigan, R. Y., & Hutapaea, R. R. (2023). Sosialisasi Alat Peraga Satuan Panjang dalam Pembelajaran Matematika di UPT SD Negeri 064026 Medan Tuntungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *1*(9), 1730-1732.

Silaban, P. J., Sianipar, O., Pasaribu, F., Tafonao, N., & Samosir, K. (2023). Sosialisasi Mengenai Alat Peraga Tangga Satuan di UPT SD Negeri 066650 Medan Kota. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *1*(10), 2274-2277.

Silaban, P. J., Destria, A., Waruwu, D., Purba, P., Sitanggang, H., & Marbun, D. (2023). Sosialisasi Alat Peraga KPK dan FPB Pada Siswa Kelas IV Di SDN 105836 Limau Manis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *1*(8), 1327-1330.